Penerapan Konsep Terarah Pada Tatanan Lahan Kompleks Sentra UKM Pengelolaan Hasil Laut Di Bangkalan

Heriyanto[1*], Ika Ratniarsih[2], Wiwik Widyo Widjajanti[3]
[1,2,3]Arsitektur, Fakutas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
**e-mail: heerryyantoy51@gmail.com*

ABSTRACT

Perancak village is the largest producer of sea fish but the facilities available are inadequate as a result the fishermen find many problems that cause the sea produce to be less than optimal. Perancak village is located in Sepuluh sub-district, Bangkalan district, East Java province with a land area of 2.1 Ha. existing facilities are small houses for storing sea produce, fishermen's boats, and for development facilities there are facilities for Fishing Boat Pier, Production Building, Workshop Building, Exhibition and Sales Building, Management Building, Mosque, Canteen, Toilet, Parking Area which are expected to maximize the resources available in the coastal area of Sepulu sub-district, Bangkalan district. Application of the concept of directed Land Layout, to facilitate and clarify circulation, placement of landscapes and arrangement of building structures in it so that it becomes an area that is easy to explore and understand. The results of this design are expected to increase the productivity and capacity of the catch so that it can improve the human resources of fishermen and the surrounding community..
Kata kunci: *Directed, Sea Products, Pier, UKM Center*

ABSTRAK

Desa perancak merupakan penghasil ikan laut paling banyak namun fasilitas yang tersedia kurang memadai akibatnya para nelayan banyak menemukan masalah yang menyebabkan hasil laut tidak maksimal. Desa perancak terletak di kecamatan sepuluh kabupaten bangkalan provinsi jawa timur dengan memiliki luas lahan 2.1Ha. fasilitas existing rumah kecil penampungan hasil laut, perahu para nelayan, dan untuk fasilitas pengembangan terdapat fasilitas Dermaga Kapal Nelayan ,Gedung produksi, Gedung Workshop, Gedung Pameran dan Penjualan, Gedung Pengelola, Masjid, Kantin, Toilet, Area Parkir yang di harapkan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada pada area pesisir kecamatan sepulu kabupaten bangkalan. Penerapan Konsep Tatanan Lahan terarah, untuk mempermudah dan memperjelas sirkulasi,penempatan lanscape dan penataan bangunang gedung di dalamnya sehingga menjadi area yang dengan mudah untuk di jelajah dan di pahami. Hasil Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan kapasitas hasil tagkapan sehingga dapat meningkatkan sdm para nelayan dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Terarah, Hasil Laut, Dermaga, Sentra UKM

PENDAHULUAN

Bangkalan adalah sebuah kabupaten yang terletak di ujung barat Pulau Madura, berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Sampang di timur, serta Selat Madura di selatan dan barat. Kabupaten ini terdiri dari 18 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi 273 desa dan 8 kelurahan. Wilayah pesisir pantai di Kabupaten Bangkalan meliputi kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang, dan Burneh. Potensi perikanan laut dan darat di daerah ini sangat besar, mengingat luasnya wilayah laut yang dimiliki. Produk perikanan laut unggulan Kabupaten Bangkalan antara lain adalah

udang, cumi, tongkol, ikan layang, kakap, rajungan, dan pari. Sedangkan perikanan darat yang dihasilkan mencakup ikan mas, mujair, bandeng, tawes, dan udang windu.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, hasil perikanan laut dan budidaya pada tahun 2018 mencapai 29.064 ton, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 31.772 ton, dengan tambahan sekitar 2.708 ton. "Jika di daerah utara yang dekat laut hampir mencapai 6.000 ton, sementara di daerah selatan sekitar 3.000 ton lebih" (Zaini, 2020).

Namun, di balik potensi besar tersebut, terdapat berbagai masalah yang perlu diatasi, antara lain: (1) Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana bagi nelayan yang semakin berkembang seiring dengan meningkatnya hasil perikanan laut, (2) Penataan lahan yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, serta (3) Pemilihan tapak yang tepat untuk memastikan bahwa lokasi tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Tata Guna Lahan (land use planning) merujuk pada pengelolaan dan pengaturan penggunaan lahan. Dalam konteks ini, yang dibahas tidak hanya penggunaan lahan di daratan, tetapi juga di lautan (Jayadinata, 2009:10). Menurut Undang-Undang Pokok Agraria, tata guna lahan mencakup struktur dan pola pemanfaatan tanah, baik yang telah direncanakan maupun yang tidak direncanakan, yang meliputi penyediaan tanah, penetapan peruntukan tanah, penggunaannya, serta pemeliharaannya.

Lindgren (2005) menyatakan bahwa penggunaan lahan (land use) merujuk pada tempat-tempat seperti tempat tinggal, lahan untuk usaha, fasilitas olahraga, rumah sakit, dan area pemakaman. Sementara itu, penutup lahan (land cover) lebih berfokus pada vegetasi dan elemen buatan manusia yang menutupi permukaan tanah untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Soegino (2007) menjelaskan bahwa penggunaan lahan adalah aktivitas manusia yang terkait langsung dengan lokasi dan kondisi fisik tanah tersebut. Sugandhy (2008) menambahkan bahwa penggunaan lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam upaya memanfaatkan lahan secara optimal dan efisien untuk pembangunan. Jayadinata mengartikan penggunaan lahan sebagai bentuk kegiatan pemanfaatan tanah pada suatu waktu tertentu.

Edy Darmawan (2003) mengungkapkan bahwa guna lahan adalah pengaturan penggunaan lahan untuk memilih opsi terbaik dalam pengalokasian fungsi tertentu, sehingga menggambarkan bagaimana seharusnya suatu kawasan tersebut digunakan. Di kota, pemanfaatan lahan sering kali dinilai dari segi ekonomi, mempertimbangkan apakah sebuah tanah lebih menguntungkan digunakan untuk hunian atau kegiatan usaha.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mengumpulkan data baik secara langsung dari lapangan maupun melalui media. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penerapan konsep terarah pada tatanan lahan kompleks sentra UKM pengelolaan hasil laut di Bangkalan, baik secara fungsional, estetika, arsitektur, maupun struktur, dapat terpenuhi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: (1) Data Primer dan (2) Data Sekunder.

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, berupa wawancara, survei pendapat dari individu atau kelompok, observasi terhadap objek, peristiwa, kejadian, atau hasil pengujian terhadap benda. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data melalui metode survei atau observasi. Data yang dimaksud meliputi: (1) Analisis tapak, (2) Analisis lingkungan, (3) Zonasi tapak, dan (4) Perubahan bentuk tapak. Hasil dari studi lapangan ini kemudian disusun dan dikumpulkan menjadi data primer yang akurat dan relevan, sesuai dengan sumbernya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode eksploratif dan kualitatif.

Data sekunder merujuk pada sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara seperti buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang bisa bersifat publik atau tidak dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini, peneliti bisa mencari data melalui internet, perpustakaan, pusat kajian, atau arsip lainnya. Jenis data sekunder meliputi: (1) Studi literatur, (2) Studi banding, (3) Teori-teori dari para ahli, dan (4) Syarat-syarat program ruang dan bangunan. Data yang terkumpul kemudian disusun dengan menyertakan informasi sumber data yang diperoleh, seperti tahun dan nama pengarangnya, sehingga kutipan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Data I

Penerapan Konsep Terarah pada Tatanan Lahan Kompleks Sentra UKM Pengelolaan Hasil Laut di Bangkalan ini sebagai penataan lahan yang nantinya akan dijadikan Kompleks sentra UKM dengan Zonasi dan penataan sebagai berikut :

Tabel 1. Data layout artikel SNTEKPAN XII

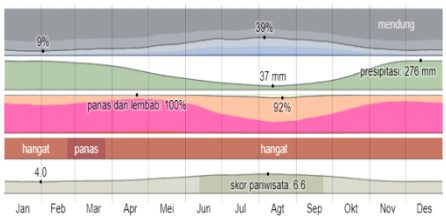
NO	URAIAN	NAMA GEDUNG
1	ZONA DERMAGA	Dermaga
		Gedung Persediaan,Perbaikan Jaring ,Bengkel
		Gedung Balai Pertemuan Nelayan
		SPBU Mini
		Area Parkir Motor dan Mobil
		Area Lanscape
2	ZONA TPI	Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
		Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS)
		Area Parkir Motor dan Mobil Pengelola
		Area Parkir Motor dan Mobil Pengunjung
		Area Lanscape
3	ZONA PRODUKSI	Gedung Produksi
		Area Parkir Motor dan Mobil Pengelola
		Area Parkir Motor dan Mobil Pengunjung
		Area Lanscape
4	ZONA KAFE	Gedung Kafe
		Area Parkir Motor dan Mobil Pengelola
		Area Parkir Motor dan Mobil Pengunjung
		Area Lanscape
5	ZONA FASUM	Gedung Workshop
		Gedung Masjid
		Area Parkir Motor dan Mobil
		Area Lanscape

Pembahasan Data II

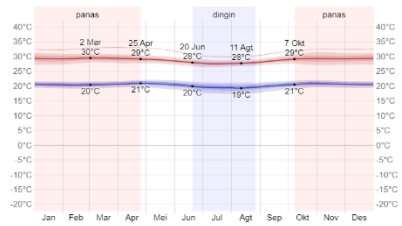
Analisis Tapak

Kabupaten Bangkalan memiliki luas wilayah sebesar 1.260,14 km² dan terletak di bagian paling barat Pulau Madura. Wilayah ini berada pada koordinat 112°40'06" - 113°08'04" Bujur Timur dan 6°51'39" - 7°11'39" Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut: (1) Di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, (2) Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sampang, dan (3) Di sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Selat Madura.

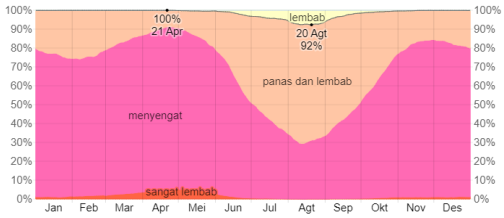
Penataan tatanan lahan di Kabupaten Bangkalan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Iklim, (2) Suhu, (3) Kelembaban, (4) Angin, dan (5) Arah Angin.



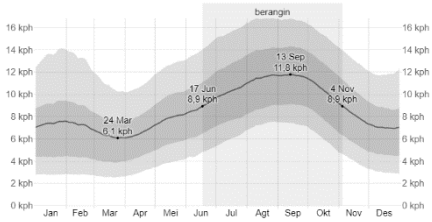
(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1: (a) Iklim (b) Suhu (c) Kelembaban (d) Angin
Sumber Pribadi 2024

Pada penataan tatanan Lahan Kompleks sentra UKM Pengelolaan Hasil laut di bangkalan ini batas-batas site di klasifikasi sebagai empat arah yaitu (1) batas barat (2) batas Timur (3) batas Selatan (4) batas utara.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2 : (a) Batas Barat (b) Batas Timur (c) Kelembaban (d) Angin
Sumber Pribadi 2024

Transformasi Tatanan Lahan



(a) (b) (c)

Gambar 4: (a) Site Lokasi (b) Zonasi Tatanan Lahan (c) Site Plan

Penerapan Konsep Terarah pada tatanan Lahan Kompleks sentra UKM Pengelolaan hasil laut di bangkalan ini di bagi menjadi beberapa Utama yaitu meliputi (1)Zona Dermaga (2)Zona Gedung TPI (3) Zona Gedung Produksi (4) Zona Kafe (5) Zona bangunan penunjang. Konsep terarah pada tatanan lahan ini untuk memudahkan para pengunjung dan pengelola ketika memasuki kawasan atau area Kompleks Sentra UKM

Elemen *hardscape* yang digunakan pada perancangan ini menggunakan material yang ramah lingkungan dan sebisa mungkin untuk permukaan dasar kawasan menggunakan material yang dapat menyerap air hujan. Berikut merupakan tabel detail *hardscape* yang digunakan:

Elemen softscape yang digunakan pada perancangan ini menggunakan vegetasi yang menyesuaikan dengan fungsinya. Pada penerapan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan, perancangan ini merelokasi pohon trembesi yang sebelumnya sudah ada pada tapak dan di tata ulang menyesuaikan dengan kebutuhan lansekap. Berikut merupakan tabel detail softscape yang digunakan:

Nama & Gambar	Keterangan	Nama & Gambar	Keterangan
 ASPALT	Material aspalt ini digunakan sebagai penanda *main gate* kawasan	 GRASS BLOCK	Material grass block ini digunakan sebagai area parkir kendaraan dan desain lansekap area Gedung Penerima, Pengelola, & Musholla
 PAVING BLOCK	Material paving block ini digunakan sebagai alas jalan utama kawasan	 SLAB TERAZZO	Material slab terazzo ini digunakan sebagai desain lansekap yang berada di area Gedung Penerima, Pengelola, & Musholla
 KARPET LARI	Material karpet lari ini digunakan pada area *jogging track*	 LAMPU JALAN	Lampu jalan ini berfungsi sebagai penerangan pada malam hari
 AIR MANCUR	Air mancur ini berfungsi sebagai elemen estetika yang terletak di *welcoming park* sebagai focal point kawasan	 PAGAR PEMBATAS	Pagar ini berfungsi sebagai pembatas kawasan dengan area luar

(a)

Nama & Gambar	Keterangan	Nama & Gambar	Keterangan
 POHON PALEM	Pohon Palem digunakan sebagai pengarah jalan yang berada di area depan *site*	 POHON TREMBESI	Pohon Trembesi digunakan sebagai pohon peneduh dan penangkal polusi yang berada mengelilingi *site* sebagai *greenbelt* dan di area parkir
 POHON KETAPANG	Pohon Ketapang digunakan sebagai pohon peneduh yang berada di area tengah *site*	 POHON TANJUNG	Pohon Tanjung digunakan sebagai pohon peneduh yang berada di plaza taman
 TANAMAN CALATHEA	Tanaman Calathea digunakan sebagai tanaman hias yang berada di area Gedung Penerima, Pengelola, & Musholla	 TANAMAN LEE KWAN YEW	Tanaman Lee Kwan Yew digunakan sebagai tanaman rambat yang berada disepanjang pot gedung sebagai *vertical garden*
 TANAMAN SIRIH GADING	Tanaman Sirih Gading digunakan sebagai tanaman rambat yang berada di *secondary skin* dan tiang kolam tadah hujan	 BUNGA HYDRANGEA MACROPHYLLA	Bunga Hydrangea Macrophylla digunakan sebagai tanaman hias dan estetika yang berada disepanjang area taman tengah *site*
 BUNGA TULIP	Bunga Tulip digunakan sebagai tanaman hias dan estetika yang berada di sepanjang area taman tengah *site*	 RUMPUT GAJAH MINI	Rumput Gajah Mini digunakan sebagai *ground cover* Ruang Terbuka Hijau (RTH)

(b)

Tabel 2 (a) Tabel hardscape (b) Tabel Soffcape
Sumber : Data Pribadi 2024

KESIMPULAN

Adanya proses Penataan Area Sentra UKM Pengelolaan Hasil laut di bangkalan ini menjadi area yang dapat bersatu dengan sosial dan lingkungan serta menjadi jawaban dari tantangan terhadap meminimalisirkan dan memaksimalkan lahan dengan sebaik dan seefektif mungkin

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ayu Putu. 2019. Penerapan Tema Arsitektur Hijau Pada Tapak Green School di Sibang Kaja. Agustus 2019.
[2] Farida Puspita Rini. 2017. Penentuan Lokasi Sentra Industri Kecil Pengolahan Hasil Perikanan Tangkap Di Kawasan Pesisir Kota Pasuruan. 2017.
[3] Ellita Rahardyan Maharani, Riyanto. 2022. Dampak Pembangunan Sentra IKM Menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Banyaknya Industri Kecil Menengah Di Indonesia. Vol 2 No 2 Tahun 2022.
[4] https://id.wikipedia.org/wiki/Prancak,_Sepulu,_Bangkalan.
[5] https://www.tribunnewswiki.com/2021/06/28/kabupaten-bangkalan.
[6] https://batam.tribunnews.com/2022/08/09/sentra-ikm-hasil-laut-di-natuna-mulai-beroperasi-jual-kerupuk-atom-hingga-ikan-salai.
[7] Joseph, D and John, C. 1980, Time Saver Standard for Building Types. Mc. Graw-Hill Book Co. New York,